**MAKALAH**

**PERNIKAHAN CAMPURAN MENURUT PANDANGAN ISLAM**

**Dosen Pengampu:**

**H. Sya'roni Ma'shum. Drs, MM.**

****

Disusun Oleh:

Adjie Arrayan Surya Putra – 2210631250038

Deft Valian Exanova – 2210631250043

Gerald Dustin Albert – 2210631250011

Nazwa Praditta – 2210631250024

Shafna Aliza Hayna Syazwani – 2210631250030

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI**

**FAKULTAS ILMU KOMPUTER**

**UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG**

**2022**

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan anugrah dari-Nya kami dapat menyelesaikan makalah tentang “Pernikahan Campuran Menurut Pandangan Islam” ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita semua jalan yang lurus berupa ajaran agama islam yang sempurna dan menjadi anugrah terbesar bagi seluruh alam semesta.

Penulis sangat bersyukur karena dapat menyelesaikan makalah yang menjadi tugas mata kuliah Pendidikan Agama dengan judul “Pernikahan Campuran Menurut Pandangan Islam”. Disamping itu, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami selama pembuatan makalah ini berlangsung sehingga dapat terealisasikanlah makalah ini.

Demikian yang dapat kami sampaikan, semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Kami mengharapkan kritik dan saran terhadap makalah ini agar kedepannya dapat kami perbaiki. Kami mohon maaf jika di dalam makalah ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, karena kesempurnaa hanya milik Yang Maha Kuasa yaitu Allah SWT., dan kekurangan pasti milik kita sebagai manusia.

Karawang, 5 Desember 2022

Penyusun

BAB I   
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pernikahan menurut bahasa berarti menghimpun atau mengumpulkan. Sedangkan menurut istilah, [pernikahan](https://www.tribunnews.com/tag/pernikahan) merupakan suatu ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dengan perempuan yang bukan muhrim. Selain itu, pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan pernikahan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Tujuan menikah yaitu untuk membina rumah tangga yang bahagia berdasarkan tuntunan Allah swt. Perintah untuk melaksanakan nikah terdapat dalam terjemahan Surat ar-Rum:21:

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptkan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir". (QS.ar-Rum:21)

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pendahuluan atau latar belakang tersebut, pokok bahasan ini akan mengkaji beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan pernikahan campuran menurut pandangan islam?
2. Apa hukum melaksanakan pernikahan campuran menurut pandangan islam?
3. Faktor penyebab terjadinya pernikahan campuran?
4. Bagaimana dampak terhadap anak akibat pernikahan campuran menurut pandangan islam?
5. Tujuan

Penulisan ini secara umum diarahkan untuk menjawab berbagai masalah yang berkaitan dengan pernikahan campuran. Maka dari itu penulisan ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengertian pernikahan campuran menurut pandangan islam.
2. Mengetahui hukum melaksanakan pernikahan campuran menurut pandangan islam.
3. Mengetahui tentang faktor penyebab terjadinya pernikahan campuran.
4. Mengetahui pentingnya dampak yang terjadi terhadap anak akibat pernikahan campuran menurut pandangan islam.

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

1. Pengertian Pernikahan Campuran Menurut Pandangan Islam

Pernikahan campuran dibagi menjadi 2 yaitu pernikahan campuran beda agama dan pernikahan campuran antar kewarganegaraan.

Pernikahan campuran beda agama adalah ikatan lahir batin antara pria dan wanita yang karena berbeda agama, menyebabkan tersangkutnya dua peraturan yang bebeda tentang syarat-syarat dan tata cara pelaksanaan pernikahan sesuai dengan hukum agamanya masing-masing, untuk membentuk keluarga bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Dapat dikatakan bahwa pernikahan beda agama merupakan hubungan dua insan yang berbeda keyakinan dan diikat dalam satu pertalian pernikahan. Ada dua unsur pokok pernikahan antar-agama, yaitu keyakinan atau memeluk agama yang berbeda dan diikat dalam suatu hubungan pernikahan.

Sedangkan pernikahan campuran antar kewarganegaraan menurut pasal 7 (tujuh) Undang-Undang Pernikahan Nomor 1 Tahun 1974 (UUP), ialah pernikahan antara dua orang yang di Indonesia tunduk pada hukum berlainan, karena perbedaan kewarganegaraan dan salah satu pihak berkewarganegaraan Indonesia. Karena itu, pernikahan campuran yang dimaksud ialah apabila salah satu pihak berkewarganegaraan asing.

1. Hukum Melaksanakan Pernikahan Campuran

* Hukum melaksanakan pernikahan campuran beda agama

Allah SWT dalam firman-firman-Nya yang tercantum di Al-Qur'an telah menjelaskan

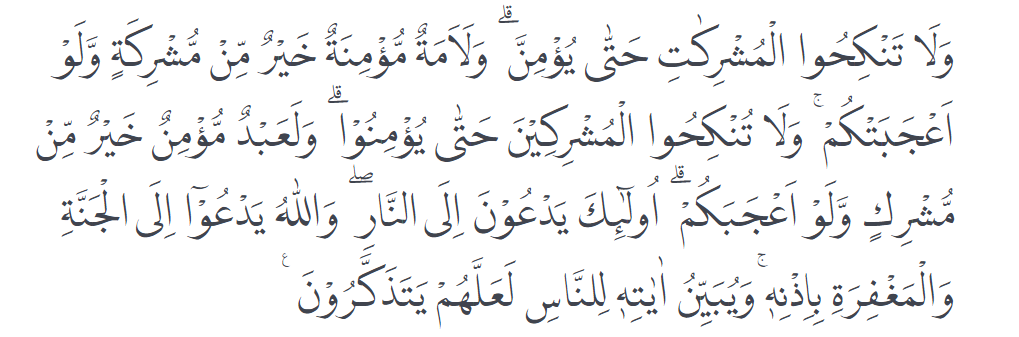
hukum pernikahan seorang muslim dengan non-muslim, atau singkatnya disebut sebagai

pernikahan beda agama.

Semua Ulama mayoritas sepakat bahwa sesungguhnya pernikahan antar agama ini sampai kapanpun tidak dapat dibenarkan, mengapa? Setidaknya karena ada tiga alasan yang antara lain:

1. Melanggar Hukum Agama

Al-Qur'an dengan tegas melarang pernikahan seorang muslim / muslimah dengan orang musyrik / kafir, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al Baqarah ayat 221:



Artinya: “Dan janganlah kalian menikahi wanita-wanita musyrik sehingga mereka beriman. Sesungguhnya seorang budak perempuan yang mu'min itu lebih baik daripada wanita musyrik walaupun dia menarik hatimu dan janganlah kalian menikahkan laki-laki musyrik (dengan Wanita Muslimah) sehingga mereka beriman. Sesungguhnya budak laki-laki yang beriman itu lebih baik dari pada orang musyrik sekalipun dia menarik hatimu. Mereka itu mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izinNya, dan Allah menjelaskan ayat-ayatnya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran”.

Pada ayat ini dijelaskan alam menentukan pilihan jodoh untuk dinikahi, pertimbangan utama bukan pada kecantikan, status sosial, harta kekayaan, dan seumpamanya, tetapi adalah iman. Karena dengan iman, seorang akan mencapai kesempurnaan agama dan dunia sekaligus, sedangkan dengan kecantikan, status sosial dan harta kekayaan, orang hanya akan memperoleh kesempurnaan dunia.

Sementara itu MUI mengeluarkan fatwa hukumnya tentang larangan pernikahan beda agama ini nomor 4/MUNAS VII/MUI/8/2005 yang menetapkan:

-)Pernikahan beda agama adalah haram dan tidak sah.

-) Pernikahan laki-laki muslim dengan wanita ahli kitab, menurut qaul mu’tamad

adalah haram dan tidak sah.

**2. Melanggar undang undang pernikahan**

Pernikahan antar pemeluk agama tidak diatur dalam Undang-Undang Pekawinan. Di dalam UU pernikahan No.1 Tahun 1974 tidak dikenal istilah pernikahan antar agama sebagaimana dalam pasal 2 ayat 1, yaitu “ Pernikahan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya”.

Undang-Undang Pekawinan hanya mengatur tentang pernikahan di luar Indonesia dan pernikahan campuran. Bahkan KMA tersebut lebih tegas lagi dengan mengkategorikan pernikahan antar pemeluk agama ke dalam bab larangan pernikahan yang termaktub dalam Pasal 40 (c), Pasal 44, Bab X Pencegahan Pernikahan Pasal 61 KHI. Pasal 40 (c) berbunyi:

“Dilarang melangsungkan pernikahan antara seorang pria dengan seorang wanita dalam keadaan tertentu: c. seorang wanita yang tidak beragama Islam.” Sedangkan Pasal 44 KHI berbunyi:”Seorang wanita Islam dilarang melangsungkan pernikahan dengan seorang pria yang tidak beragama Islam”, dan Pasal 61 KHI : " Tidak sekufu tidak dapat dijadikan alasan untuk mencegah pernikahan, kecuali tidak sekufu karena perbedaan agama atau ikhtilaf al-dien".

Jadi kalau Kompilasi Hukum Islam di Indonesia adalah merupakan hasil ijtihad atau inovasi hukum dalam menafsirkan ketentuan al-Qur’an yang bersifat kolektif, ia merupakan hukum yang harus dipedomani bagi umat Islam Indonesia. alhasil, Pernikahan antar pemeluk agama tidak diperbolehkan secara hukum, karena ia jelas-jelas suatu bentuk halangan pernikahan dan wajib dicegah pelaksanaannya.

Berdasarkan penjelasan diatas pernikahan yang dilakukan diwilayah hukum Indonesia harus dilakukan dengan satu jalur agama artinya pernikahan beda agama tidak di perbolehkan untuk dilaksanakan dan jika tetap dipaksakan untuk melangsungkan pernikahan beda agama berarti pernikahan itu tidak sah dan melanggar undang-undang.

Kantor Urusan Agama dan Catatan Sipil sebagai lembaga yang diberikan kewenangan untuk melayani pencatatan pernikahan pun tidak akan melayani sebuah pernikahan selama pasangan calon suami istri masih berbeda agama.

**3. Tidak akan tercapai tujuan pernikahan**

Setiap pernikahan pasti bertujuan untuk mencapai kebahagiaan, kedamaian, keberkahan, mendapatkan ketenangan batin yang dalam Al-Qur'an disebut dengan istilah sakinah. Menurut Prof. DR. Quraisy Shihab, larangan pernikahan antar agama yang berbeda itu dilatar belakangi oleh harapan akan lahirnya sakinah dalam keluarga.

Pernikahan baru akan langgeng dan tentram jika terdapat kesesuaian pandangan hidup antar suami istri, karena jangankan perbedaan agama, perbedaan budaya, latar belakang sosial atau bahkan perbedaan tingkat pendidikanpun tidak jarang mengakibatkan kegagalan dalam pernikahan. Para ulama pun sepakat bahwa prasyarat penting yang harus dipenuhi seseorang dalam mencapai sakinah dalam rumah tangganya adalah sesuai dengan hadits Rasulullah SAW: Fazfar bidzatiddin. Artinya, tolak ukur keberagamaan seseorang adalah yang paling utama Seperti yang tercermin dalam keluarga Rasulullah SAW.

* **Hukum melaksanakan pernikahan campuran beda kewarganegaraan**

Hukum melaksanakan pernikahan campuran beda kewarganegaraan Tertera pada Pasal 56 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Pernikahan menyatakan:

“Pernikahan yang dilangsungkan di luar Indonesia antara dua orang warganegara Indonesia atau seorang warganegara Indonesia dengan warganegara Asing adalah sah bilamana dilakukan menurut hukum yang berlaku di negara dimana pernikahan itu dilangsungkan dan bagi warganegara Indonesia tidak melanggar ketentuan-ketentuan undang-undang”

Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Pernikahan telah menjelaskan secara tegas aturan tentang pernikahan campuran karena perbedaan kewarganegaraan, yakni bagi warganegara Indonesia untuk merujuk pada pasal 57-62 Undang-Undang tersebut. Agar pernikahan ini dapat dilangsungkan, pasal 60 Undang-Undang Pernikahan menyebutkan:

1.)Pernikahan campuran tidak dapat dilangsungkan sebelum terbukti bahwa syarat-syarat pernikahan yang ditentukan oleh hukum yang berlaku bagi pihak masing-masing telah dipenuhi.

2.)Untuk membuktikan bahwa syarat-syarat tersebut dalam ayat (1) telah dipenuhi dan karena itu tidak ada rintangan untuk melangsungkan pernikahan campuran, maka oleh mereka yang menurut hukum yang berlaku bagi pihak masing-masing berwenang mencatat pernikahan, diberikan surat keterangan bahwa syarat-syarat telah dipenuhi.

1. **Dampak Pernikahan Campuran**
2. Sebagian masyarakat Indonesia masih ada yang menganggap bahwa pernikahan antar agama masih berlaku dan masuk dalam pengertian pernikahan campuran sehingga masih ada yang melakukan pernikahan antar agama dan kalau tidak bisa dilakukan di dalam negeri, maka mereka melakukan pernikahannya di luar negeri.
3. Jika lembaga pencatatan nikah di Indonesia tetap mengikuti aturan yang berlaku, maka pernikahan beda agama tidak ada tempat pencatatannya, berarti pernikahannya tidak mempunyai bukti outentik, sehingga bila terjadi masalah dikemudian hari tidak bisa diselesaikan di lembaga peradilan yang ada di Indonesia, seperti masalah anak, perceraian, warisan, wali nikah dan lainnya.Mengenai hikmah dibolehkannya pernikahan antara seorang pria muslim dengan seorang wanita ahlul kitab, ialah karena pada hakikatnya agama Kristen dan Yahudi itu sama-sama wahyu. Maka kalau seorang wanita ahlul kitab kawin dengan pria muslim yang taat pada ajarannya dapat diharapkan atas kesadaran dan kemaunya sendiri masuk Islam

Adapun mengenai hikmah dilarangnya pernikahann antara seorang wanita

muslimah dengan pria non muslim, karena dikhawatirkan wanita Islam itu

kehilangan kebebasan beragama dan menjalankan ajaran agamanya sehingga ia akan terseret dalam kesesatan. Frman Allah dalam Q. S Al-Baqarah ayat 120 :

وَلَنْ تَرْضٰى عَنْكَ الْيَهُوْدُ وَلَا النَّصٰرٰى حَتّٰى تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ

“Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan rela kepadamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka.”

Firman tersebut mengingatkan kepada kita, hendaknya selalu berhati-hati dan waspada trhadap tipu muslihat orang-orang kafir trmasuk Yahudi dan Kristen, yang selalu berusaha melenyapkan Islam dan umatnya dengan berbagai cara. Karena itu, tepat dan bijaksanalh bahwa islam pada dasrnya melatrang pernikahan antara orang Islam dengan yang bukan Islam, kecuali pria muslim yang kualitas iman dan Islamnya baik, diperbolehkan kawin dengan wanita ahlul kitab. Akan tetapi pada saat ini apakah masih ada wanita ahlul kitab, karena praktek ibadah Kristen dan Yahudi pada saaat ini sudah menyimpang dari ajaran tauhid yang murni. Itulah sebabnya sebagian ulama melarang pernikahan antara pria muslaim dengan agama apapun. Karena itu, cukup beralasan baik secara agamis maupun secara yuridis, bahwa KHI melarang adanya pernikahan antar pemeluk agama.

1. **Dampak terhadap anak akibat pernikahan campuran**

Dalam hal perkawinan campuran masalah status anak ini juga menghadapi permasalahan yaitu berkaitan dengan kewarganegaraan dari anak. Selain daripada itu dalam Undang-undang No.1 Tahun 1974 mengenai kedudukan anak telah diatur pada Bab 9 dalam Pasal 42 sampai Pasal 44 yang antara lain menentukan

a. Anak yang sah adalah anak yang dilahirkan dalam atau sebagai akibat

perkawinan yang sah (Pasal 42).

b. Anak yang dilahirkan diluar perkawinan hanya mempunyai hubungan perdata

dengan Ibunya dan keluarga ibunya (Pasal 43 ayat(1))

c. Seorang suami dapat menyangkal sahnya anak yang dilahirkan oleh isterinya,

bilamana ia dapat membuktikan bahwa isterinya telah berzinah dan anak itu

akibat daripada perzinahan tersebut.

d. Pengadilan memberikan keputusan tentang sah/tidaknya anak atas permintaan

pihak yang berkepentingan.

BAB III

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Pernikahan menurut bahasa berarti menghimpun atau mengumpulkan. Sedangkan menurut istilah, pernikahan merupakan suatu ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dengan perempuan yang bukan muhrim. Pernikahan campuran dibagi menjadi 2 yaitu pernikahan campuran beda agama dan pernikahan campuran antar kewarganegaraan.

Pernikahan campuran beda agama adalah ikatan lahir batin antara pria dan wanita yang karena berbeda agama, menyebabkan tersangkutnya dua peraturan yang bebeda tentang syarat-syarat dan tata cara pelaksanaan pernikahan sesuai dengan hukum agamanya masing-masing, untuk membentuk keluarga bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.

Sedangkan pernikahan campuran antar kewarganegaraan menurut pasal 7 (tujuh) Undang-Undang Pernikahan Nomor 1 Tahun 1974 (UUP), ialah pernikahan antara dua orang yang di Indonesia tunduk pada hukum berlainan, karena perbedaan kewarganegaraan dan salah satu pihak berkewarganegaraan Indonesia. Karena itu, pernikahan campuran yang dimaksud ialah apabila salah satu pihak berkewarganegaraan asing.

Al-Qur'an dengan tegas melarang pernikahan seorang muslim / muslimah dengan orang musyrik / kafir, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al Baqarah ayat 221 yang artinya “Dan janganlah kalian menikahi wanita-wanita musyrik sehingga mereka beriman. Sesungguhnya seorang budak perempuan yang mu'min itu lebih baik daripada wanita musyrik walaupun dia menarik hatimu dan janganlah kalian menikahkan laki-laki musyrik (dengan Wanita Muslimah) sehingga mereka beriman. Sesungguhnya budak laki-laki yang beriman itu lebih baik dari pada orang musyrik sekalipun dia menarik hatimu. Mereka itu mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izinNya, dan Allah menjelaskan ayat-ayatnya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran”.

DAFTAR PUSTAKA

Faishal Arkan. 2021. Ap aitu pernikahan, pengertian, hukum serta rukunnya.

(<https://www.tribunnews.com/pendidikan/2021/10/12/apa-itu-pernikahan-simak-pengertian-hukum-serta-rukunnya>)

Muhammad Radhia Wardana, S.H.I.. 2022. Pengaturan Perkawinan Campuran dan Perkawinan Beda Agama di Indonesia.

(<http://www.pa-marabahan.go.id/en/artikel-tentang-hukum/484-pengaturan-perkawinan-campuran-dan-perkawinan-beda-agama-di-indonesia.html>)

Khaerul Umam, S.Ag. 2022. Pernikahan Beda Agama dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hukum Positif di Indonesia

(https://banten.kemenag.go.id/det-berita-pernikahan-beda-agama-dalam-perspektif-alqur039an-dan-hukum-positif-di-indonesia.html)